

ABSTRAK
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENYELEKSI CALON SISWA
MENGGUNAKAN METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP)
(STUDI KASUS : SMK NEGERI 1 KOTA SUKABUMI)

ISEP MUHTAR – 206700145

Jurusan Teknik Informatika

SMK Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah unggulan yang terdapat di daerah Sukabumi. Pada setiap tahun pelajaran baru, sekolah disibukkan oleh penerimaan dan penyeleksian siswa baru, apakah calon siswa tersebut diterima atau ditolak harus melalui beberapa test yang diadakan oleh pihak sekolah. Namun proses penyeleksian hasil test calon siswa yang ada sering menimbulkan permasalahan.

Metode AHP dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam suatu hirarki.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dimaksudkan untuk menjadi alat bantu bagi para pengambil keputusan untuk memperluas kapabilitas mereka, namun tidak untuk menggantikan penilaian mereka. SPK ditujukan untuk keputusan-keputusan yang memerlukan penilaian atau pada keputusan-keputusan yang sama sekali tidak dapat didukung oleh algoritma.

Penelitian dalam studi ini fokus pada perumusan suatu model berbasis AHP untuk menilai siswa yang nantinya akan diputuskan apakah masuk kedalam pilihan pertama, kedua atau tidak lulus. Kriteria yang digunakan dalam penyeleksian ini terdiri dari enam kriteria, diantaranya 1) Nilai UAS, 2) Nilai UN, 3) Nilai Keahlian, 4) Nilai Wawancara, 5) Nilai Psikotes dan 6) Nilai Tes Fisik.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: kriteria Nilai UAS merupakan kriteria yang paling penting bagi siswa dengan bobot 0,389 (Vektor Eigen) atau 38,9%, kemudian kriteria Keahlian dengan nilai bobot 0,232 atau 23,2%, berikutnya adalah kriteria Nilai UN dengan nilai bobot 0,207 atau 20,7%, , kemudian kriteria Wawancara dengan nilai bobot 0,084 atau 8,4 %, kriteria Psikotes dengan nilai bobot 0,057 atau 5,7%, dan kriteria Test Fisik dengan nilai bobot 0,029 atau 2,9%.